

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menstruasi merupakan pendarahan secara periodik dari siklus uterus yang disertai pelepasan endometrium di mana siklus ini secara teratur berlangsung jika seorang remaja telah menginjak usia 17–18 tahun, namun dapat juga terjadi setelah 3–5 tahun dari usia *menarche*. Pola menstruasi normal berlangsung setiap 21–35 hari sekali, adapun lama hari menstruasi dapat berlangsung selama 3–7 hari. Pada saat menstruasi, keluhan yang sering muncul adalah nyeri haid atau Dismenorea yang ditandai dengan nyeri perut bagian bawah. Dismenorea adalah nyeri haid yang terjadi selama 1 hingga beberapa hari selama haid dan merupakan permasalahan ginekologi utama yang sering dikeluhkan wanita. Dismenorea adalah kekakuan atau kram bagian bawah yang terjadi pada waktu menjelang atau selama menstruasi (Anurogo, Dito, dan Wulandari, 2011). Dismenorea dibagi menjadi dua, yaitu Dismenorea Primer dan Dismenorea Sekunder. Dismenorea Primer merupakan nyeri haid yang didasari dengan kondisi patologis seperti ditemukannya endometriosis atau kista ovarium. Konsep awal Dismenorea Primer biasanya terjadi dalam waktu 6 sampai 12 bulan setelah *menarche* dengan durasi nyeri umumnya 8 sampai 72 jam (Latthe P, Champaneris R, 2012).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 didapatkan kejadian Dismenorea sebesar 1.769.425 jiwa (90%) wanita yang mengalami Dismenorea dengan 10–16% mengalami Dismenorea berat. Angka kejadian Dismenorea di dunia sangat besar, rata-rata hampir lebih dari 50%

wanita mangalaminya. Angka Dismenorea di Indonesia juga tidak kalah tinggi dibandingkan dengan negara di dunia lainnya. Di Indonesia angka kejadian Dismenorea terdiri dari 72,89% Dismenorea Primer dan 21,11% Dismenorea Sekunder dan angka kejadian Dismenorea berkisar 45–95% di kalangan perempuan umur produktif (Proverawati dan Misaroh, 2012). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Griya Sehat “S” Kota Depok, menunjukkan bahwa pada bulan Desember 2021 terdapat 20 orang klien penderita Dismenorea.

Dismenorea dapat disertai rasa mual, muntah, dan diare. Beberapa wanita bahkan pingsan dan mabuk, keadaan ini muncul cukup hebat sehingga memaksa penderita untuk istirahat dan meninggalkan pekerjaan untuk beberapa jam atau beberapa hari. Penyebab Dismenorea Primer karena terjadi kontraksi yang kuat atau lama pada dinding rahim, hormon prostaglandin yang tinggi, dan pelebaran leher rahim saat mengeluarkan darah haid. Pengobatan Dismenorea secara farmakologis biasanya diobati dengan Obat Anti-Inflamasi Non-Steroid (OAINS). Namun, OAINS hanya dapat mengurangi keluhan nyeri pada 20–25% kasus. Ternyata obat-obatan ini mengakibatkan banyak kerugian, karena menimbulkan iritasi lambung, kolik usus, diare, lekopeni, dan serangan asma bronkial. Terapi non-medikamentosa seperti Akupunktur telah digunakan untuk mengatasi Dismenorea dan telah direkomendasikan sebagai intervensi non-farmakologi. Akupunktur adalah pengobatan yang aman bebas dari efek samping utama (Reyes *et al*, 2013).

Akupunktur merupakan salah satu pengobatan tradisional yang cukup banyak digunakan, merupakan bagian dari Pengobatan Tradisional China yang telah berumur ribuan tahun dengan cara menusukkan jarum pada bagian tubuh

tertentu dengan tujuan untuk merangsang tubuh melakukan penyembuhan dengan mengaktifkan sistem saraf, sistem imunitas, sistem sirkulasi darah, dan menormalisasikan aktivitas fisiologi seluruh tubuh. Akupunktur mengurangi keparahan dan durasi nyeri, mengurangi kebutuhan untuk menghilangkan rasa sakit dan peningkatan secara keseluruhan dalam gejala menstruasi, serta meningkatkan kualitas hidup, yang diukur dengan indeks peningkatan status kesehatan, mengurangi waktu cuti bekerja, mengurangi cuti sekolah, dengan efek samping yang relatif sedikit (Caroline *et al*, 2011).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus tentang Asuhan Akupunktur pada klien Dismenorea di Griya Sehat “S” Kota Depok.

1.2 Batasan Masalah Penelitian

Masalah pada penelitian studi kasus ini dibatasi pada Dismenorea yang berlokasi di bawah umbilikus saja.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah pada penelitian studi kasus ini adalah: “Bagaimanakah manfaat Asuhan Akupunktur pada klien Dismenorea di Griya Sehat “S” Kota Depok?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian studi kasus ini adalah mendapatkan gambaran pelaksanaan Asuhan Akupunktur pada klien Dismenorea di Griya Sehat “S” Kota Depok.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran aplikatif ilmu Akupunktur sekaligus menjadi referensi tambahan tentang penanganan kasus Dismenorea.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat memberikan masukan bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan ilmu Akupunktur, khususnya dalam terapi penderita Dismenorea.

2) Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan dasar (data awal) untuk penelitian selanjutnya dalam bidang Asuhan Akupunktur untuk terapi penderita Dismenorea.

3) Manfaat bagi Akupunktur Terapis

Diharapkan Akupunktur Terapis menggunakan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan dalam penentuan formulasi untuk penderita Dismenorea.